

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KNOW, WANT TO KNOW LEARNED (KWL) UNTUK MATERI MEMBACA PEMAHAMAN SEKOLAH DASAR

Findi Wahyuningsih¹, Muammar², Silka Yuanti Draditaswari³,

¹Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

Kata kunci:

LKPD, KWL, Membaca Pemahaman, Teks Narasi, Sekolah Dasar

Corresponding authors email:

findywhyuningsih33@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat baca dan terbatasnya pengetahuan siswa kelas IV SDN 1 Terong Tawah, yang disebabkan oleh penggunaan LKPD konvensional yang kurang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan LKPD berbasis Know, Want to Know, Learned (KWL) untuk Materi Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa di Kelas IV SDN 1 Terong Tawah menurut ahli materi, ahli media, angket respon guru, dan angket respon siswa. Jenis penelitian ini adalah *research and development (R&D)* dengan model pengembangan 4D (*define, design, develop, dan disseminate*). Instrumen yang digunakan adalah lembar kelayakan ahli materi dan ahli media serta angket respon guru dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis KWL untuk materi membaca pemahaman teks narasi telah memenuhi kriteria kelayakan. Hal ini berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi diperoleh skor total sebesar 93,8%, sedangkan penilaian dari ahli media diperoleh skor total sebesar 96,4% dan LKPD berbasis KWL untuk materi membaca pemahaman teks narasi telah memenuhi kriteria kepraktisan. Hal ini berdasarkan hasil penilaian dari guru diperoleh skor total sebesar 92,5%, sedangkan hasil penilaian dari siswa diperoleh skor total sebesar 97,3%. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis KWL berpotensi digunakan sebagai bahan ajar untuk materi membaca pemahaman teks narasi di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa di antaranya, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Amelia, 2024). Salah satu dari empat keterampilan berbahasa di atas yang krusial untuk dikuasai oleh siswa adalah membaca. Membaca merupakan aktivitas memahami ide, gagasan, dan isi, baik tersirat maupun tersurat dalam sebuah teks bacaan, sehingga pembaca dapat memperoleh makna dari informasi yang disampaikan oleh penulis (Sukma & Puspita, 2023). Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk membentuk ulang pesan yang terdapat dalam teks yang dibacanya. Membaca pemahaman dipahami sebagai membaca dalam memahami isi bacaan yang memuat pikiran, pendapat penulis, gagasan, dan ide. Membaca pemahaman akan berhasil dengan memadukan kerangka pengetahuan awal dengan pengetahuan baru yang didapatkan selama proses membaca (Alpian & Yatri, 2022).

Bahan pembelajaran adalah salah satu bagian utama yang paling penting dalam sistem pembelajaran. Ketersediaan bahan pembelajaran (*instructional materials*), di sekolah akan amat mendukung dalam proses pembelajaran. Bahan pembelajaran terdiri dari beberapa kelompok di antaranya, yaitu bahan non cetak dan bahan cetak. Bahan ajar non cetak terdiri dari video, modul elektronik, *display* . dan audio. Sedangkan bahan ajar cetak terdiri dari modul, LKPD, buku, dan *handout*. Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan adalah Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) (Nuraeni, 2021).

Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran kertas yang terdiri dari rangkuman, panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan materi yang perlu dijalankan oleh siswa yang merujuk pada capaian pembelajaran yang akan dicapai (Diana et al., 2022). Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan LKPD berbasis strategi *Know, Want to Know, Learned* (KWL). Strategi *Know, Want to Know, Learned* (KWL) merupakan strategi membaca dengan tahapan seperti apa yang diketahui (K), apa yang ingin diketahui (W), dan yang telah dipelajari (L). Strategi KWL adalah proses membagikan kepada siswa mengenai tujuan membaca dan membuat siswa berkontribusi sebelum, saat, dan sesudah membaca (Wijaya et al., 2021).

Hal di atas diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Fitmi Kayanti, dkk yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara strategi KWL (*Know- Want to Know- Learned*) dengan kemampuan membaca pemahaman dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $5.068 > 3.98$. Simpulan bahwa penerapan strategi KWL (*Know- Want to Know- Learned*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 9 Ampenan (Kayanti et al., 2022).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Belqis cahyaning Putri & Reni Ambarwati, dengan judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Berbasis Strategi *Know-Want-Learned* (KWL) pada Materi Vertebrata untuk Melatih Keterampilan Metakognitif Peserta Didik SMA Kelas X. Kesimpulannya bahwa E-LKPD berbasis strategi KWL pada materi vertebrata dinyatakan valid dan praktis untuk melatih keterampilan metakognitif siswa (Cahyaning & Ambarwati, 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Belqis cahyaning Putri & Reni Ambarwati, LKPD yang dikembangkan ditunjukkan untuk siswa SMA kelas X dengan materi vertebrata. Sedangkan pada penelitian ini LKPD yang dikembangkan ditunjukkan untuk siswa sekolah dasar dengan materi teks narasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Belqis Cahyaning Putri & Reni Ambarwati adalah penggunaan strategi yang sama, yaitu *Know, Want to Know, Learned* (KWL).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SDN 1 Terong Tawah, diketahui bahwa hambatan utama siswa kelas IV di SDN 1 Terong Tawah dalam proses pembelajaran khususnya membaca pemahaman, yaitu kurangnya minat baca siswa serta adanya siswa yang

memiliki pengetahuan terbatas. Hal tersebut mengakibatkan kesulitan dalam memahami kata-kata yang tidak familiar. Hasil penilaian pada materi membaca teks narasi menunjukkan bahwa sekitar 53,19% siswa belum tuntas dalam memahami materi membaca teks narasi, sedangkan 46,8% siswa telah mencapai ketuntasan. LKPD yang digunakan oleh guru cenderung bersifat konvensional dan kurang interaktif, sehingga tidak mampu menarik perhatian siswa. Sebagian besar LKPD hanya fokus pada penyampaian informasi tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pengetahuan yang sudah dimiliki atau pertanyaan yang ingin diajukan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan desain LKPD yang lebih interaktif agar siswa tidak sekedar menerima informasi tetapi juga memiliki ruang untuk bertanya dan menggali pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam penelitian ini akan dilakukan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Know, Want to Know Learned* (KWL). Posisi penelitian ini terletak pada pengembangan bahan ajar berupa LKPD yang mengintegrasikan strategi KWL. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan LKPD yang dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar interaktif untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan membaca pemahaman teks narasi siswa.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu R&D. Penelitian dan pengembangan dalam Bahasa Inggris diterjemahkan sebagai *research and development* (R&D) adalah pendekatan penelitian yang banyak diadopsi oleh dunia akademik dewasa ini untuk merancang dan menguji keefektifitas produk. Model pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D. Model 4D diawali dengan tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Model 4D dipilih sebagai model pengembangan bahan ajar khususnya LKPD karena tahapan dalam model ini lebih sederhana sehingga tidak membutuhkan waktu lama dan setiap tahapan dalam model ini relevan dengan aspek-aspek pengembangan inovasi di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kurikulum pembelajaran, kebijakan pendidikan dan kepemimpinan Pendidikan (Waruwu, 2024). Instrumen yang digunakan adalah lembar kelayakan ahli materi dan ahli media serta angket respon guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kelayakan produk dan analisis kepraktisan produk.

HASIL PENELITIAN

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan apa saja yang dibutuhkan oleh guru dan siswa untuk

pembelajaran membaca. Pada tahapan ini terdapat lima kegiatan yang dilakukan yaitu: **Analisis awal-akhir**, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa kurangnya minat baca siswa serta adanya siswa yang memiliki pengetahuan terbatas. Hal tersebut mengakibatkan kesulitan dalam memahami kata-kata yang tidak familiar khususnya pada materi membaca pemahaman teks narasi. Sementara itu, LKPD yang tersedia belum mendukung kemampuan membaca pemahaman. LKPD masih berfokus pada penyampaian informasi tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pengetahuan yang sudah dimiliki atau pertanyaan yang ingin diajukan. Berdasarkan hal tersebut dilakukan pengembangan LKPD berbasis KWL. **Analisis siswa (analisis kebutuhan)**, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil penilaian pada materi membaca teks narasi menunjukkan bahwa sekitar 53,19% siswa belum tuntas dalam memahami materi membaca teks narasi, sedangkan 46,8% siswa telah mencapai ketuntasan.

Selanjutnya, **Mengidentifikasi keterampilan siswa (analisis tugas)**, pada tahap analisis tugas pokok yang dikuasai oleh siswa, diperoleh bahwa kurangnya minat baca siswa dan adanya siswa yang memiliki pengetahuan terbatas dan siswa lebih tertarik pada cerita nonfiksi dibandingkan dengan cerita fiksi. **Analisis konsep**, setelah memperoleh informasi yang dibutuhkan, peneliti menganalisis konsep materi Bahasa Indonesia pada Fase B kelas IV. LKPD ini difokuskan pada materi “Membaca Pemahaman Teks Narasi” yang membahas materi terkait dengan teks narasi fiksi maupun nonfiksi. **Merumuskan tujuan pembelajaran**, pada materi “Membaca Pemahaman Teks Narasi” terdapat capaian pembelajaran (CP) dan berdasarkan CP tersebut dirumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Berikut ini disajikan Tabel 1 tentang CP dan TP Bahasa Indonesia Fase B.

Tabel 1. Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B Kelas IV Materi Membaca Pemahaman Teks Narasi

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik	1) Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari dalam teks narasi nonfiksi dengan tepat (C2). 2) Peserta didik mampu menganalisis pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari dalam teks narasi nonfiksi dengan tepat (C4). 3) Peserta didik mampu menghubungkan pesan yang disampaikan dalam teks narasi nonfiksi ke dalam kehidupan sehari-hari dengan benar (C6)

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan dilakukan dengan merancang materi dan format LKPD. Selanjutnya, peneliti melakukan tahap perancangan awal produk yang dilakukan mulai dari 4 Januari 2026. Peneliti mengembangkan sebuah produk berupa LKPD berbasis KWL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. LKPD ini difokuskan pada topik “Membaca Pemahaman Teks Narasi”. Pembuatan rancangan awal produk dilakukan dengan aplikasi *Canva* dan *Microsoft Word*.

Setelah selesai membuat rancangan awal produk, proses pembuatan LKPD berbasis KWL untuk materi membaca pemahaman teks narasi diawali dengan menyusun unsur-unsur dalam LKPD yang dimulai dengan judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, informasi pendukung, tugas/langkah kerja, dan penilaian. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 6 Januari 2026. Setelah menyelesaikan judul dan petunjuk belajar, kemudian dilanjutkan dengan menyusun kompetensi dasar dan informasi pendukung. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 7 Januari 2026. Setelah menyelesaikan kompetensi dasar dan informasi pendukung, kemudian dilanjutkan dengan tugas/ langkah kerja berdasarkan tahapan dari strategi KWL dengan tahapan *Know*, *Want to Know*, *Learned*, dan terakhir penilaian. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 8 Januari 2026. Berikut ini disajikan gambar 1 tentang Screenshoot Proses Tahap Desain LKPD menggunakan Aplikasi *Canva* dan *Microsoft Word*



Desain cover

Desain kata pengantar

Desain daftar isi



Desain daftar gambar

Desain pendahuluan

Desain Petunjuk penggunaan LKPD



Gambar 1. Screenshoot Proses Tahap Desain LKPD menggunakan Aplikasi Canva dan Microsoft Word

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan dilakukan penilaian oleh para ahli dan menguji LKPD yang telah dikembangkan. Setelah menyelesaikan seluruh komponen LKPD, dirancang juga lembar kelayakan ahli dan angket respon guru dan siswa yang digunakan untuk menguji kelayakan dan kepraktisan LKPD yang

dikembangkan. Pada lembar kelayakan ahli, terdapat kriteria penilaian yang ditinjau dari segi isi atau materi dalam LKPD, desain modul ajar, dan penggunaan tata Bahasa dalam LKPD. Sedangkan pada angket respon guru dan siswa, kriteria penilaiannya ditinjau dari segi kemudahan penggunaan LKPD, manfaat LKPD, dan efisiensi penggunaan LKPD.

Pada tahap pengembangan LKPD berbasis KWL untuk materi membaca pemahaman teks narasi yang telah selesai dikembangkan akan dilakukan uji kelayakan dan uji kepraktisan. Dalam proses uji kelayakan, LKPD yang dikembangkan dinilai oleh para ahli yang bertujuan untuk memberikan masukan dan menilai LKPD tersebut. Para ahli yang menilai produk ini adalah dua Dosen di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Mataram. Selanjutnya, dilakukan uji kepraktisan LKPD dengan melakukan uji coba secara langsung di kelas dan diamati serta dinilai oleh satu guru di SDN 1 Terong Tawah.

Hasil Validasi Ahli (Kelayakan)

LKPD yang dikembangkan dikatakan layak digunakan apabila hasil penilaian dari ahli materi dan ahli media sudah memenuhi semua kriteria kelayakan. Setelah dilakukan penilaian, produk direvisi sesuai dengan masukan dan saran dari para ahli sampai hasil penilaiannya memenuhi kriteria kelayakan. Berikut ini disajikan Tabel 2 tentang kriteria tingkat kelayakan (Akbar, 2022).

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kelayakan

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria Kelayakan	Keterangan
1	81 - 100	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
2	61 - 80	Layak	Tidak Perlu Revisi
3	41 - 60	Cukup Layak	Revisi Kecil
4	21 - 40	Kurang Layak	Revisi
5	0 - 20	Tidak Layak	Revisi

Ahli Materi

Produk yang dikembangkan diserahkan kepada Bapak Akmaluddin, M.Pd. Sebagai validator yang menilai kelayakan aspek materi. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen validasi yang mencakup aspek kelayakan isi, penyajian, dan Bahasa. Kriteria penilaian menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 sampai 5, dimana skor 5 merupakan nilai tertinggi dan skor 1 merupakan nilai terendah. Berikut ini disajikan Tabel 3 tentang Hasil Penilaian Ahli Materi.

Tabel 3. Hasil validasi ahli materi

Aspek	Skor
Kelayakan isi	36
Kelayakan penyajian	51
Kelayakan kebahasaan	35
Total skor	122
Persentase	$122/130 \times 100 = 93,8\%$

Dari tabel 3 diperoleh bahwa hasil uji kelayakan dari ahli materi diperoleh persentase 93,8% dan rentang 81%-100% dengan kategori sangat layak. Perolehan kategori sangat layak ini dipengaruhi oleh penilaian, saran serta komentar dari validator. Hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini (Nurin Azizah et al., 2024):

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor yang dicari

$\sum R$ = Jumlah jawaban keseluruhan dari para ahli

N = Skor maksimal

Tabel 4. Saran dan Tindak Lanjut

Saran	Tindak Lanjut
Ahli materi memberikan saran agar peneliti lebih cermat dalam memperhatikan struktur kalimat yang masih kurang tepat. Selain itu, terdapat catatan mengenai kesalahan mekanis seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, serta penyajian materi yang harus dibuat lebih koheren.	Berdasarkan saran itu, peneliti melakukan tindak lanjut dengan memperbaiki struktur kalimat sesuai dengan kaidah KBBI dan memastikan seluruh penyajian materi dalam LKPD sudah koheren.

Ahli Media

Produk yang dikembangkan diserahkan kepada Bapak Prof. Dr. Ahmad Sulhan, S.Ag., M.Pd.I sebagai validator yang meniali kelayakan aspek media. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen validasi yang mencakup aspek desain isi, cover dan ukuran LKPD. Kriteria penilaian menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 sampai 5, dimana skor 5 merupakan nilai tertinggi dan skor 1 merupakan nilai terendah. Berikut ini disajikan Tabel 5 tentang Hasil Validasi Ahli Media.

Tabel 5. Hasil validasi ahli media

Aspek	Skor
Ukuran LKPD	5
Desain sampul LKPD	19
Desain isi bahan ajar	58
Total skor	82
Persentase	$82/85 \times 100 = 96,4\%$

Dari tabel 5 diperoleh bahwa hasil uji kelayakan dari ahli media diperoleh presentase 96,4% dan rentang 81%-100% dengan kategori sangat layak. Perolehan kategori sangat layak ini dipengaruhi oleh penilaian, saran serta komentar dari validator. Hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini (Nurin Azizah et al., 2024):

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor yang dicari

$\sum R$ = Jumlah jawaban keseluruhan dari para ahli

N = Skor maksimal

Tabel 6. Saran dan Tindak Lanjut

Saran	Tindak Lanjut
Ahli media memberikan saran terkait keterbacaan dan tata letak teks dalam LKPD. Saran tersebut meliputi penambahan <i>Head</i> dan <i>Modifier</i> pada teks agar lebih sistematis, penggunaan ukuran font yang lebih besar, serta pembuatan desain kolom yang lebih menarik bagi siswa.	Berdasarkan saran itu, peneliti melakukan tindak lanjut dengan menambahkan struktur <i>Head</i> dan <i>Modifier</i> , memperbesar ukuran huruf, dan menata ulang desain kolom agar lebih estetik dan mudah di baca.

Hasil Validasi Guru dan Siswa (Kepraktisan)

Dalam melakukan uji kepraktisan, para ahli menilai LKPD berbasis KWL yang telah dikembangkan berdasarkan kriteria tertentu. Berikut ini disajikan Tabel 7 tentang kriteria pencapaian yang digunakan untuk mengukur tingkat kepraktisan LKPD (Ramadhani & Izzati, 2023).

Tabel 7. Kriteria Tingkat Kepraktisan

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria Kepraktisan	Keterangan
1	81 - 100	Sangat Praktis	Tidak Perlu Revisi
2	61 - 80	Praktis	Tidak Perlu Revisi
3	41 - 60	Cukup Praktis	Revisi Kecil
4	21 - 40	Kurang Praktis	Revisi
5	0 - 20	Tidak Praktis	Revisi

Angket Respon Guru

Dalam kegiatan uji coba ini terdapat satu guru di SDN 1 Terong Tawah yang mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, guru tersebut diberikan angket respon untuk menilai kepraktisan dari LKPD yang telah dikembangkan. Angket respon tersebut diberikan kepada Ibu Soraya Sri Cendani, S.Pd. Gr. Berikut ini disajikan Tabel 8 tentang Hasil Angket Respon Guru terhadap LKPD Berbasis KWL.

Tabel 8. Hasil Penilaian Angket Respon Guru

<i>Aspek</i>	<i>Skor</i>
Desain LKPD	9
Penggunaan LKPD	28
Total skor	37
<i>Persentase</i>	$37/40 \times 100 = 92,5\%$

Dari tabel 8 diperoleh bahwa hasil uji kepraktisan dari guru diperoleh presentase 92,5% dan rentang 81%-100% dengan kategori sangat praktis. Perolehan kategori sangat layak ini dipengaruhi oleh penilaian, saran serta komentar dari Guru. Hasil penilaian yang diberikan oleh Guru dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini (Nurin Azizah et al., 2024):

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor yang dicari

$\sum R$ = Jumlah jawaban keseluruhan dari para ahli

N = Skor maksimal

Tabel 9. Saran dan Tindak Lanjut

Saran	Tindak Lanjut
Guru memberikan saran terkait bahasa yang digunakan dalam LKPD disederhanakan kembali sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa di sekolah dasar. Salah satu poin utamanya adalah mengganti kata-kata yang sulit dimengerti siswa, seperti kata “perspektif” dalam bagian pengertian teks narasi.	Berdasarkan saran itu, peneliti melakukan tindak lanjut dengan mengganti kata “perspektif” menjadi “sudut pandang” agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Angket Respon Siswa

Uji kepraktisan LKPD berbasis KWL dilakukan setelah LKPD direvisi berdasarkan masukan dari para ahli, selanjutnya LKPD berbasis KWL pada materi membaca pemahaman teks narasi diuji cobakan kepada sebagian siswa kelas IV di SDN 1 Terong Tawah yang berjumlah 20 siswa untuk melihat kepraktisannya. Uji coba dilakukan dengan mempraktikkan secara langsung kegiatan pembelajaran yang tertulis dalam LKPD berbasis KWL pada materi membaca pemahaman teks narasi yang telah dikembangkan kepada siswa kelas IV di SDN 1 Terong Tawah berjumlah 20 siswa. Berikut ini disajikan gambar 2 tentang hasil uji kepraktisan siswa.



Gambar 2. Hasil uji kepraktisan Siswa

Dari gambar 2 di atas, diperoleh bahwa hasil uji kepraktisan angket respon siswa terletak pada rentang dengan kategori sangat praktis (Nurin Azizah et al., 2024). Jadi hasil uji kepraktisan dari angket respon siswa dengan persentase 97,3% memperoleh kategori sangat praktis.

Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah tahap penyebaran. Pada tahapan ini, LKPD yang telah dikembangkan dan dinyatakan layak serta praktis digandakan sebanyak 21 eksemplar (20 untuk siswa kelas IV dan 1 untuk guru kelas IV). LKPD ini disebar dengan tujuan supaya dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui strategi KWL. Untuk lebih jelasnya, penyebaran ini dapat dilihat pada Gambar 3 berikut



Gambar 3. Penyerahan LKPD kepada Guru dan Siswa di SDN 1 Terong Tawah

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan melalui empat tahapan model 4D, yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan LKPD berbasis KWL untuk materi membaca pemahaman teks narasi siswa di kelas IV SDN 1 Terong Tawah. LKPD berbasis KWL untuk materi membaca pemahaman teks narasi dibuat untuk membantu siswa memahami bacaan khususnya pada teks narasi. LKPD juga dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. LKPD berbasis KWL untuk materi membaca pemahaman teks narasi adalah salah satu bahan ajar yang dibuat khusus untuk membantu dan memandu siswa dalam membaca agar dapat menulis pengetahuan awalnya (*Know*), apa yang ingin diketahui (*Want to Know*), dan yang telah dipelajari (*Learned*) (Zulfiana & Indana, 2022). Proses pengembangan LKPD berbasis KWL untuk materi membaca pemahaman teks narasi diawali dengan melakukan uji kelayakan kemudian melakukan uji kepraktisan. Dalam melakukan uji kelayakan, para ahli menilai LKPD berbasis KWL yang telah dikembangkan berdasarkan kriteria kelayakan tertentu.

Validasi Ahli (Kelayakan)

Ahli materi menilai kelayakan LKPD berdasarkan aspek kelayakan isi, aspek penyajian, dan aspek kebahasaan. Ahli media menilai kelayakan LKPD berdasarkan aspek kelayakan desain visual dan grafis. Aspek desain visual dan grafik merujuk pada penggunaan elemen-elemen untuk menciptakan tampilan produk yang menarik, seperti ukuran LKPD, desain LKPD, huruf, gambar warna, dan tata letak LKPD. Skor kelayakan LKPD berbasis KWL untuk materi membaca pemahaman teks narasi sebesar 95,1% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hal ini berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi diperoleh skor total sebesar 93,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi kelayakan aspek isi, aspek penyajian, dan aspek kebahasaan LKPD sudah disusun dengan baik sehingga tidak membutuhkan revisi. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media diperoleh skor total sebesar 96,4%. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD dari segi desain visual dan grafis sudah bagus dan tampilannya menarik sehingga tidak perlu revisi.

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi dan media bahwa LKPD berbasis KWL untuk materi membaca pemahaman teks narasi yang telah dikembangkan dapat dinyatakan layak digunakan karena LKPD berbasis KWL untuk materi membaca pemahaman teks narasi sudah sesuai dengan CP Bahasa Indonesia Fase B. Isi LKPD sudah sesuai dengan unsur-unsur LKPD dan tahapan-tahapan strategi *Know, Want to Know, Learned* (KWL). Selain itu, Bahasa yang digunakan pada LKPD sangat jelas dan sederhana sehingga mudah dipahami oleh guru maupun siswa. Penggunaan gambar, warna, tulisan dan ilustrasi pada LKPD sangat baik dalam menarik perhatian siswa. Desain gambar yang menarik akan meningkatkan semangat siswa dalam belajar karena siswa lebih tertarik melihat gambar yang lebih berwarna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurhidayani dan kawan-kawan, yang menyatakan bahwa LKPD yang didesain dengan tampilan yang menarik serta ilustrasi/gambar yang diberikan warna yang cerah dan berhubungan dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa dapat menarik perhatian siswa (Nurhidayani et al., 2026).

Dalam mengembangkan LKPD, sebelum digunakan dalam kegiatan dalam pembelajaran di kelas harus dipastikan terlebih dahulu bahwa LKPD tersebut sudah layak. hal tersebut dilakukan karena LKPD yang berkualitas dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Rahayu et al., 2025). Selain itu LKPD juga berfungsi sebagai panduan belajar siswa, memudahkan siswa dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar (Ni Made Sinta Suwastini et al., 2022).

Validasi Guru dan Siswa (Kepraktisan)

Uji kepraktisan LKPD yang dikembangkan dilakukan berdasarkan aspek kemudahan penggunaan, kemanfaatan, dan efisiensi. Kemudahan penggunaan LKPD berkaitan dengan sejauh mana LKPD dapat membantu guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Wahyuni et al., 2024).

Kemanfaatan bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan LKPD (Purwanti & Ramadan, 2024). Efisiensi berarti penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Selviana, 2023).

Dalam mengembangkan LKPD, kepraktisan merupakan aspek yang sangat penting karena LKPD yang praktis dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. LKPD dapat dikategorikan praktis jika guru sebagai pengguna mudah menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Kepraktisan juga dikaitkan dengan efisien dan efektifitas waktu, artinya sebuah LKPD dikatakan baik jika tidak membutuhkan banyak waktu untuk mencari atau mengatur materi yang dibutuhkan karena semuanya sudah terorganisir dengan baik dalam LKPD.

Dalam proses ini, uji coba kepraktisan dilakukan dengan mempraktikkan secara langsung LKPD yang telah dibuat kepada siswa kelas IV di SDN 1 Terong Tawah berjumlah 20 siswa. Kemudian, guru diminta untuk mengamati dan mengisi angket respon untuk menilai tingkat kepraktisan dari LKPD. Skor kepraktisan LKPD berbasis KWL untuk materi membaca pemahaman teks narasi sebesar 94,9% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Hal ini berdasarkan hasil penilaian dari guru diperoleh skor total sebesar 92,5% sedangkan hasil penilaian dari siswa diperoleh skor total sebesar 97,3%. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD dari segi kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, dan efisiensi sudah baik sehingga tidak membutuhkan revisi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mitha Isnaeni dan kawan-kawan, bahwa mengembangkan LKPD adalah proses yang sistematis dan terencana untuk menghasilkan sebuah bahan ajar yang siap digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan dapat dijadikan fasilitas penunjang belajar siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran (Isnaeni et al., 2024). Selain itu, LKPD berbasis KWL membantu guru dalam mengajar siswa dengan panduan rancangan aktivitas pembelajaran untuk siswa dalam mengingat pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki mengenai materi yang akan dipelajari (Hasanah & Yuliani, 2022).

LKPD berbasis KWL untuk materi membaca pemahaman teks narasi yang dikembangkan dibuat dengan *Microsoft Word* dan aplikasi *Canva*. LKPD berbasis KWL untuk materi membaca pemahaman teks narasi ini berisi beberapa unsur-unsur LKPD, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, informasi pendukung, tugas/langkah kerja, dan penilaian (Rosmana, 2024). Selain itu, dalam LKPD ini ditambahkan strategi KWL, yaitu *Know* (apa yang sudah diketahui), *Want to Know* (apa yang ingin diketahui), *Learned* (apa yang telah dipelajari) (Alhidri et al., 2025). Berdasarkan strategi KWL dalam LKPD ini, teks narasi yang disajikan akan dibaca dengan dipandu tiga tahapan dari strategi KWL, yaitu *Know* (apa yang sudah diketahui), *Want to Know* (apa yang ingin diketahui), *Learned* (apa yang telah dipelajari). Keunggulan dari produk

LKPD berbasis KWL untuk materi membaca pemahaman teks narasi ini, yaitu dapat membantu dan memandu siswa dalam membaca dengan menggunakan tiga tahapan membaca dari strategi KWL.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra Nur Sa'adah dan kawan-kawan, bahwa penerapan strategi KWL untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menjadi lebih baik (meningkat) (Sa'adah et al., 2021). Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Aulia Mukhlis dan kawan-kawan, bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan strategi KWL terhadap kemampuan memahami teks argumentasi. Strategi KWL menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks argumentasi. KWL terbukti membantu siswa berpikir kritis, reflektif, dan sistematis (Mukhlis, 2025). Dengan demikian, pengembangan LKPD berbasis KWL akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, memandu siswa dalam proses membaca dan berpikir kritis.

KESIMPULAN

Mengacu pada temuan penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis KWL untuk materi membaca pemahaman teks narasi telah memenuhi dua aspek kualitas produk, yaitu layak dan praktis. LKPD berbasis KWL untuk materi membaca pemahaman teks narasi telah memenuhi kriteria kelayakan. Hal ini berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi diperoleh skor total sebesar 93,8%, sedangkan penilaian dari ahli media diperoleh skor total sebesar 96,4%. Secara keseluruhan, rata-rata skor kelayakan produk adalah sebesar 95,1% dengan kategori sangat layak.

LKPD berbasis KWL untuk materi membaca pemahaman teks narasi telah memenuhi kriteria kepraktisan. Hal ini berdasarkan hasil penilaian dari guru diperoleh skor total sebesar 92,5%, sedangkan hasil penilaian dari siswa diperoleh skor total sebesar 97,3%. Secara keseluruhan, rata-rata skor kepraktisan produk adalah sebesar 94,9% dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, LKPD berbasis KWL untuk materi membaca pemahaman teks narasi layak dan praktis digunakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman teks narasi kelas IV pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca pemahaman "Teks Narasi".

REFERENSI

- Alhidri, W., Tofani, D., Ratnaningsih, A., & Arifin. (2025). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Melalui Metode KWL (Know, Want to Know, & Learned) Pada Materi Cerita Rakyat Kelas 4 SD Negeri Turus. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1357>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–

5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>

- Amelia, D. (2024). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Intelektual Edu Media.
- Cahyaning, B., & Ambarwati, R. (2023). Kelas X The Development of Electronic Student Worksheet (E-LKPD) Based on Know-Want-Learned (KWL) Strategy in Vertebrate Topic to Train Metacognitive Skills for 10 th Senior High School Belqis Cahyaning Putri Reni Ambarwati. *Bioedu*, 12(2), 506–514.
- Diana, A., Tahir, M., & Khair, B. N. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam untuk Kelas IV SDN 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 141–150. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.419>
- Hasanah, A. U., & Yuliani, Y. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis Strategi KWL (Know-Want-Learned) untuk Melatihkan Keterampilan Metakognitif Peserta Didik pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 11(3), 785–795. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v11n3.p785-795>
- Isnaeni, M., Nuryani, P., & Mufliva, R. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Penjumlahan Pecahan Penyebut Tak Sama Berbasis Problem Solving di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 55–60.
- Kayanti, F., Tahir, M., & Musaddat, S. (2022). Pendas: Primary Education Journal. *Pendas: Primary Education Journal*, 3, 161–168.
- Mukhlis, A. (2025). Pengaruh Strategi Know Want Learned terhadap Kemampuan Memahami Teks Argumentasi Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal Basataka*, 8(1), 332.
- Ni Made Sinta Suwastini, Anak Agung Gede Agung, & I Wayan Sujana. (2022). LKPD sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 311–320. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48304>
- Nuraeni, W. (2021). Pengembangan Bahan Pembelajaran Berbasis Modul Elektronik Berbantuan Flipbook Maker pada Mata Pelajaran Fisika SMA. *Jurnal Instruksional*, 3(1), 66.
- Nurhidayani, Taufik, M., & Musafir. (2026). *Analisis Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Kreatif Dalam Menunjang Keefektifan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 2 Gondang Tahun Ajaran 2024/2025*. 12(2), 179–186.

- Nurin Azizah, M., Maufur, & Basukiyatno. (2024). Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Berbantuan Canva dalam Meningkatkan Student Well Being di Sekolah Dasar Muflichati. *Journal of Education Research*, 5(4), 6425–6437.
- Purwanti, W. I., & Ramadan, Z. H. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Tema 5 Subtema 1 untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 138.
- Rahayu, S., Oktavia, M., Ayurachmawati, P., Guru, P., & Dasar, S. (2025). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Aku dan Kebutuhanku di SD Negeri 59 Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 386–403.
- Ramadhani, R., & Izzati, N. (2023). Keefektifan dan Kepraktisan Modul Dasar Pemrograman. *Journal Of Mathematics Education and Science*, 6(1), 47–53.
- Rosmana, P. S. (2024). Penerapan LKPD terhadap Efektifitas Pembelajaran Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3084.
- Sa'adah, Z. N., Nuryani, P., & Mulyasari, E. (2021). Penerapan Strategi Kwl (Know , Want , Learned) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 63–73.
- Selviana, A. (2023). Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Akuntansi Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Pokok Jurnal Penyesuaian Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 24–33. <https://doi.org/10.30596/jippi.v1i1.3>
- Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2023). *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik*. K-Media.
- Wahyuni, S., Ilmi, N. K., & Sari, D. P. (2024). Pengembangan LKPD Berbantuan Aplikasi Canva Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 245–253.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Wijaya, P. A., Sutarto, J., & Zulacha, I. (2021). *Strategi Know-Want To Know-Learned dan Strategi Direct Reading Thinking Activity dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. CV. Harian Jateng Network.
- Zulfiana, Z., & Indana, S. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis KWL (Know-Want-Learned) Materi Substansi Genetik untuk Melatihkan

Keterampilan Literasi Sains Peserta Didik. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 11(2), 481–491.
<https://doi.org/10.26740/bioedu.v11n2.p481-491>